

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan contoh unik yang dapat menarik minat jutaan masyarakat dengan segala kegiatan fisik yang dapat mendorong, membina dan mengembangkan potensi seseorang untuk meningkatkan kualitas jasmani. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Ali Maksum mengutip dari United Nation (2003) bahwa olahraga merupakan sarana yang efektif untuk mendidik generasi muda terutama dalam hal kerja keras dan cara menangani kekalahan maupun kemenangan. Beberapa nilai yang dapat diambil pelajaran melalui kegiatan olahraga yaitu kekompakan, komunikasi, saling menghargai dan masih banyak lagi (Maksum, 2009).

Pusat olahraga anggar merupakan sarana bangunan yang berfungsi sebagai tempat latihan maupun pertandingan yang berkaitan dengan cabang olahraga anggar guna mencapai suatu prestasi. Hal ini sejalan dengan tujuan menteri pemuda dan olahraga Republik Indonesia nomor 5 tahun 2019 yaitu, meningkatkan penggunaan prasarana dan sarana olahraga. Hal tersebut bertujuan dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan berolahraga dan prestasi olahraga. Kegiatan olahraga terdiri tingkat nasional, regional dan internasional. Anggar merupakan salah satu cabang olahraga seni beladiri yang digemari oleh masyarakat Indonesia mulai dari anak – anak remaja hingga dewasa, baik putra maupun putri.

Olahraga ini merupakan olahraga yang kompleks, dan memerlukan teknik serta taktik khusus. Dalam hal kondisi fisik anggar memiliki perbedaan dengan olahraga-olahraga yang lain. Karakteristik olahraga Anggar adalah daya tahan kecepatan, daya tahan kekuatan, dan kelincahan dalam waktu relatif cepat (Hadjarati, 2010). Menurut Agus Suparmanto selaku ketua IKASI, dalam periode

kepemimpinan pertama nya masalah sarana dan prasarana menjadi perhatian dalam mendapatkan atlet berkualitas. Selain itu, memperbanyak pertandingan di dalam negeri juga dapat mendorong SDM unggul dalam hal ini yaitu prestasi atlet. Agus juga mengatakan bahwa mendatangkan pelatih dari luar negeri dianggap kurang efektif karena banyak pengprov yang tidak didukung oleh sarana latihan yang memadai, padahal daerah merupakan ujung tombak pembinaan olahraga prestasi.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Jakarta Open Data, jumlah atlet pada cabang olahraga anggar di Provinsi DKI Jakarta mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 terdapat 18 atlit yang dibina oleh pemusatan pelatihan daerah Provinsi DKI Jakarta. Pada tahun 2018 jumlah atlet meningkat menjadi 23 atlet yang kemudian akan mengikuti pertandingan di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu baik kegiatan latihan maupun pertandingan anggar yang banyak berlangsung di Jakarta selalu berpindah tempat dan tidak mempunyai sarana gedung yang mumpuni sesuai dengan standar yang digunakan untuk pertandingan anggar.

Saat ini penulis melihat kurangnya fasilitas pusat olahraga anggar khususnya di daerah Jakarta, mengingat Kota Jakarta merupakan Ibu Kota Indonesia maka seharusnya memiliki fasilitas pusat kegiatan olahraga yang memadai. Dengan adanya pusat olahraga anggar tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas maupun prestasi atlet anggar Indonesia, maka dari itu penulis tertarik untuk membuat desain pusat olahraga anggar. Berikut data yang dikumpulkan

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap mencari atau menemukan suatu permasalahan pada sebuah penelitian. Yang merupakan identifikasi masalah dari penelitian ini antara lain:

- a. Belum terdapat fasilitas atau prasarana khusus untuk kegiatan olahraga anggar yang memadai di Indonesia khususnya DKI Jakarta.

- b. Pusat olahraga anggar membutuhkan area yang sesuai dengan fungsi aktivitas dan kebutuhan dalam berlatih maupun bertanding
- c. Perlunya peran desain interior yang dapat memaksimalkan sarana maupun prestasi dalam pelatihan olahraga
- d. Perlunya pencahayaan yang difokuskan pada area pertandingan anggar

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana mendesain fasilitas atau sarana gedung olahraga anggar yang memadai sesuai dengan standar cabang olahraga tersebut
- b. Bagaimana mendesain sebuah gedung latihan dan pertandingan yang sesuai dengan fungsi dari berbagai kebutuhan dan aktivitas yang dilakukan
- c. Bagaimana meningkatkan prestasi dan kualitas atlet anggar DKI Jakarta melalui desain interior
- d. Apa saja jenis pencahayaan yang digunakan untuk area pertandingan anggar

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan Perancangan Interior Pusat Olahraga Anggar ini adalah untuk mewadahi dan memfasilitasi baik sarana maupun prasarana kegiatan anggar Indonesia khususnya di DKI Jakarta. Dengan adanya perancangan desain interior ini bertujuan agar atlet anggar dapat mengembangkan dan memperdalam skill yang sudah dimiliki. Selain itu, perancangan Gedung Pusat Olahraga Anggar ini bertujuan agar gedung anggar dapat memadai sesuai dengan spesifikasi pemerintah dan spesifikasi olahraga anggar.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sesuai dengan tujuan perancangan diatas, maka dapat diperoleh sasaran perancangan Pusat Olahraga Anggar sebagai berikut:

- a. Mendesain fasilitas pusat latihan dan pertandingan cabang olahraga anggar sesuai dengan fungsi dan jenis aktivitas latihan yang dilakukan
- b. Memberikan sentuhan desain interior sebagai pengaruh positif bagi pengguna
- c. Mendesain fasilitas pendukung agar proses latihan dan pertandingan dapat berjalan dengan baik dan nyaman

1.5 Batasan Perancangan

1.5.1 Lokasi Perancangan

Batasan perancangan bertujuan agar lingkup perancangan desain tidak terlalu meluas dan dapat lebih fokus. Lokasi perancangan berada di Jl. Otoiskandardinata, Kampung Melayu, Jakarta Timur dengan pencapaian luas bangunan 4170 m².

1.5.2 Batasan Organisasi Ruang

Fokus perancangan desain adalah segala kegiatan olahraga anggar yang dilakukan di dalam ruangan (*indoor*) diantaranya:

- a. Ruang administratif (kantor)
- b. Ruang pengecekan senjata
- c. Ruang *gym*
- d. Toilet
- e. Ruang atau *area conditioning/warm up*
- f. Ruang atau area latihan teknik dan meniskus
- g. *Area sparing*
- h. Ruang atau *area briefing*
- i. Ruang ganti, loker, bilas, toilet

- j. Ruang atlet
- k. Tribun
- l. Area pertandingan
- m. Ruang medis

1.6 Manfaat Perancangan

- a. Sebagai wadah penyelenggaraan segala kegiatan yang berhubungan dengan olahraga anggar di Indonesia
- b. Bagi institusi terkait, lahirnya atlet- atlet yang siap dalam menghadapi pertandingan baik nasional maupun internasional
- c. Bagi keilmuan interior, mampu menghasilkan perancangan interior yang sesuai dengan analisis kebutuhan yang diperlukan

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan Pusat Pelatihan Cabang Olahraga Anggar adalah sebagai berikut:

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui Wawancara, Observasi dan studi lapangan. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka literatur.

1.7.1.1 Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan antara dua orang atau lebih yaitu, pewawancara dan narasumber. Dalam perancangan interior pusat pelatihan cabang olahraga anggar wawancara dilakukan dengan instansi terkait dan atlet anggar agar mendapatkan informasi tentang bagaimana proses latihan yang dilakukan.

1.7.1.2 Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati suatu objek untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Pada perancangan ini observasi yang didapatkan antara lain :

- a) Kebutuhan ruang
- b) Fasilitas yang dibutuhkan
- c) Alur kegiatan atau pelatihan

1.7.1.3 Studi lapangan

Studi lapangan merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lokasi yang menjadi pembahasan dalam suatu perancangan. Pada perancangan ini studi lapangan yang dilakukan adalah mengunjungi tempat kegiatan olahraga anggar yang berada di GOR anggar kota Bogor dan GOR sasakawa Bandung.

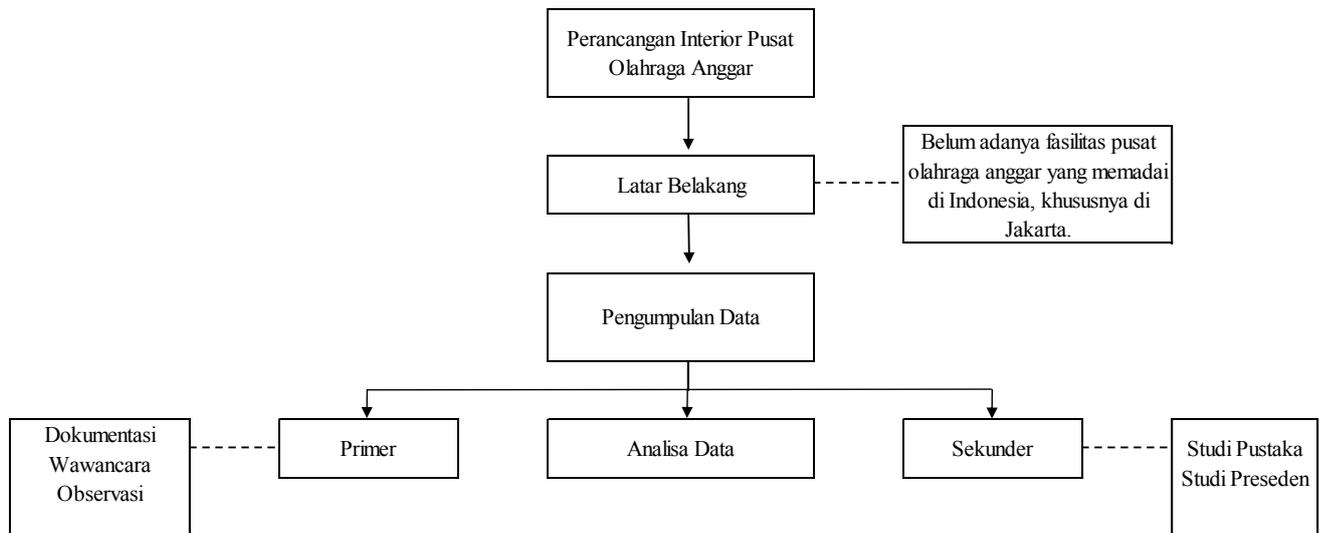
1.7.1.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menunjang kebutuhan pengumpulan data yang diperlukan. Dokumentasi dapat berupa foto maupun video yang dimasukkan kedalam laporan sebagai salah satu data yang akurat.

1.7.1.5 Studi Literatur

Studi literatur merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari referensi bacaan yang relevan dengan perancangan yang dilakukan. Studi literatur yang digunakan dalam Perancangan Olahraga Anggar ini adalah dengan men-*download* bacaan seperti *e-book*, jurnal universitas terkait, dll

1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah dari pemikiran peneliti

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Pusat Pelatihan Cabang Olahraga Anggar, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Literatur dan Standarisasi

Berisi tentang uraian-uraian mengenai kajian literatur dan standarisasi, berupa definisi proyek, klasifikasi proyek, standarisasi proyek, pendekatan desain, serta studi preseden.

BAB III: Analisis Studi Banding, Deskripsi Proyek dan Anal

Berisi uraian-uraian mengenai analisis 3 studi banding, deskripsi proyek (analisis site, eksisting, alur aktivitas pengguna, kebutuhan ruang, analisis luasan ruang, serta hubungan antar ruang).

BAB IV: Konsep Perancangan Desain

Berisi uraian-uraian mengenai solusi permasalahan yang ada berupa penjabaran konsep yang digunakan pada perancangan.

BAB V: Penutup

Berisi tentang simpulan, saran dan lampiran perancangan.